

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yaitu suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif peneliti dapat menguraikan beberapa data yang diperoleh.

Nasution (2003: 18) mengemukakan pendekatan kualitatif disebut juga dengan pendekatan naturalistik. Disebut kualitatif karena tidak menggunakan alat-alat pengukur. Sedangkan naturalistik karena situasi lapangan penelitian bersifat natural atau wajar, sebagaimana adanya tanpa di manipulasi dan tanpa eksperimen atau tes.

Moleong (2010: 6) menjelaskan pengertian penelitian kualitatif sebagai berikut:

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi tindakan, dll., secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Hal ini seiring dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sugiyono (2009: 15) memaparkan bahwa penelitian kualitatif adalah:

Penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme* yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah. Dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan dengan triangulasi (memeriksa kebenaran data yang ditimbulkan oleh peneliti dengan membandingkan data yang diperoleh dari sumber lain yang dikumpulkan melalui wawancara dengan data yang diperoleh dengan observasi sehingga diperoleh derajat kepercayaan

yang maksimal dan kebenaran), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Berdasarkan pendapat di atas, penelitian kualitatif adalah penelitian yang lebih memperhatikan realita dan fenomena yang terjadi di lapangan. Atas dasar itulah peneliti memilih pendekatan ini, karena peneliti dapat mengetahui permasalahan dan diuraikan secara deskriptif hasil penelitian yang akan dicapai disertai dengan data-data yang memperkuat temuan yang ada. Dan peneliti berusaha menggambarkan hasil penelitian atau fenomena-fenomena yang diteliti yang kemudian digambarkan ke dalam bentuk uraian-uraian yang menunjukkan bagaimana model pembelajaran VCT analisis nilai dapat meningkatkan tanggung jawab siswa sebagai warganegara yang baik.

B. Metode Penelitian

Secara harfiah, kata metodologi berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari kata “mefha” yang berarti melalui, “hodos” yang berarti jalan atau cara. Dan kata “logos” yang berarti ilmu pengetahuan. Metode adalah cara ilmiah yang akan digunakan untuk mencapai tujuan penelitian. Sugiyono (2009: 6) menjelaskan mengenai pengertian metode yaitu:

Metode penelitian pendidikan dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yaitu metode penelitian untuk membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian, fenomena-fenomena yang sedang terjadi dan berhubungan dengan kondisi masa kini.

Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Sukardi (2003: 157) mengatakan bahwa :

Penelitian deskriptif merupakan penelitian, di mana pengumpulan data untuk mengetes pertanyaan penelitian atau hipotesis yang berkaitan dengan keadaan dan kejadian sekarang. Mereka melaporkan keadaan objek atau subjek yang diteliti sesuai dengan apa adanya.

Sedangkan Nasution (2001: 5) menyatakan bahwa penelitian ini diusahakan mengumpulkan data deskriptif yang banyak dituangkan dalam bentuk laporan dan uraian, penelitian ini tidak mengutamakan angka-angka dan statistik walaupun tidak menolak data kuantitatif. Penggunaan metode deskriptif didasarkan pada asumsi bahwa penelitian bermaksud untuk menggambarkan fenomena pembentukan perilaku tanggung jawab siswa sebagai warganegara yang baik dibentuk melalui pendidikan karakter dalam model pembelajaran PKn VCT analisis nilai.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Adapun data-data yang diperlukan oleh peneliti, secara teknik dapat diperoleh melalui beberapa kegiatan teknik pengumpulan data yang akan digunakan sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi adalah suatu teknik untuk mengumpulkan data atau informasi dengan cara melakukan pengamatan secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek dalam kegiatan-kegiatan yang sedang berlangsung.

Arifin, Zaenal (2009: 153) menjelaskan bahwa observasi adalah Suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu.

Observasi ini menggunakan teknik pengamatan langsung yang dilakukan oleh observer untuk melihat aktivitas guru dan siswa yang

menjadi objek penelitian. Penggunaan observasi atau pengamatan ialah: pengamatan mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motif, kepercayaan, perhatian, perilaku tak sadar, kebiasaan, dan sebagainya; pengamatan memungkinkan pembentukan pengetahuan yang diketahui bersama, baik dari pihaknya maupun dari pihak subjek.

Dengan melakukan observasi peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang masalah yang sedang diteliti serta dapat memberikan deskripsi mengenai gambaran umum tentang objek yang sedang diteliti yaitu implementasi VCT analisis nilai untuk meningkatkan tanggung jawab siswa sebagai warganegara yang baik.

2. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara dan yang diwawancarai. Danial, Endang (2009: 71) merumuskan bahwa :

Wawancara adalah teknik mengumpulkan data dengan cara mengadakan dialog, tanya jawab antara peneliti dan responden secara sungguh-sungguh. Wawancara atau interview dilakukan dimana saja selama dialog ini dapat dilakukan, misalnya sambil berjalan, duduk santai disuatu tempat, di lapangan, di kantor, di kebun, atau dimana saja.

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan melalui proses tanya jawab lisan secara langsung kepada berbagai pihak, baik dengan guru PKn maupun terhadap siswa-siswi kelas XI Pemasaran di SMKN 3 Bandung yang berkaitan dengan penelitian ini.

Adapun tujuan melakukan wawancara, seperti ditegaskan oleh Lincoln dan Guba (1985:266) dalam Moleong (2010: 186), antara lain:

Mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain kebulatan; merekonstruksi kebulatan-kebulatan demikian sebagai yang dialami masa lalu; memproeksikan kebulatan-kebulatan sebagai yang diharapkan untuk dialami pada masa yang akan datang; memverifikasi, mengubah, dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain, baik manusia maupun bukan manusia (triangulasi); dan memverifikasi, mengubah

dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota.

3. Studi Dokumentasi

Metode dokumentasi sebagai data penunjang untuk memperoleh informasi dari lapangan yang sesuai dengan tujuan penelitian. Berkaitan dengan hal tersebut, dijelaskan oleh Danial, Endang (2009: 79) mendefinisikan studi dokumentasi ialah:

Mengumpulkan sejumlah dokumen yang diperlukan sebagai bahan data informasi sesuai dengan masalah penelitian, seperti peta, data statistik, jumlah dan nama pegawai, data siswa, data penduduk; grafik, gambar, surat-surat, foto, akte, dan sebagainya.

Dalam studi dokumentasi ini peneliti akan mempelajari dokumen-dokumen yang ada disekolah, seperti daftar nama, daftar nilai, jumlah siswa, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, laporan tugas siswa, buku teks yang digunakan dalam pembelajaran PKn dan dokumen lainnya yang mendukung serta berkaitan dengan masalah yang diteliti.

4. Studi Literatur

Pada tahapan ini peneliti melakukan apa yang disebut dengan kajian pustaka, yaitu membaca, mengkaji dan mempelajari buku-buku referensi yang menunjang dan berhubungan dengan masalah yang akan dibahas dan hasil penelitian sejenis sebelumnya yang pernah dilakukan oleh orang lain. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi tambahan yang erat dan dapat menunjang masalah yang dikaji atau diteliti.

D. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian berlangsung, dalam penelitian ini lokasinya adalah SMK Negeri 3 Bandung yang bertempat di jalan Selontongan no. 10 Kota Bandung. Sementara itu yang menjadi pertimbangan dasar dipilihnya sekolah tersebut sebagai lokasi

serta subjek dalam penelitian ini dikarenakan sekolah ini sering menggunakan model pembelajaran VCT Analisis Nilai.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah Guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dan Siswa Kelas XI Pemasaran SMKN 3 Bandung tahun ajaran 2012-2013. Sugiyono (2009: 297) menjelaskan yang menjadi subjek penelitian adalah sebagai berikut:

Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi oleh Spradley dinamakan "*Social Situation*" atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen, yaitu tempat (*place*), pelaku (*actor*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis. Situasi sosial tersebut dapat dinyatakan sebagai objek penelitian yang ingin difahami secara lebih mendalam "apa yang ada terjadi" di dalamnya.

Sejalan dengan hal tersebut, Nasution (1996: 32) memaparkan yang menjadi sampel penelitian adalah:

Dalam penelitian kualitatif yang dijadikan sampel hanyalah sumber yang dapat memberikan informasi. Sampel dapat berupa hal, peristiwa, manusia, situasi yang diobservasi. Sering sampel dipilih secara "*purposive*" bertalian dengan purpose atau tujuan tertentu. Sering pula responden diminta untuk menunjuk orang lain yang dapat memberikan informasi kemudian responden ini diminta pula menunjuk orang lain dan seterusnya. Cara ini lazim disebut "*snowball sampling*" yang dilakukan secara serial atau berurutan.

Jadi, subjek penelitian kualitatif adalah pihak-pihak yang menjadi sasaran penelitian atau sumber yang dapat memberikan informasi dipilih secara *purposive* bertalian dengan tujuan tertentu. Sugiyono (2009: 300) memaparkan bahwa *purposive sampling* adalah:

Teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti.

Berkaitan dengan hal tersebut, maka subjek yang diteliti ditentukan langsung oleh peneliti berkaitan dengan masalah dan tujuan penelitian.

Subjek tersebut harus memiliki informasi yang berkaitan dengan penelitian dan dianggap paling tahu.

Subjek tersebut ada yang bersifat menyeluruh yaitu melibatkan seluruh warga sekolah, yang dimaksudkan untuk mengamati gambaran segala aktivitas guru PKn dan siswa kelas XI Pemasaran di SMKN 3 Bandung secara umum melalui observasi. Namun, ada juga subjek yang ditentukan secara khusus untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk dijadikan sampel penelitian melalui wawancara. Dalam hal ini adalah yang berperan sebagai informan antara lain adalah guru PKn dan siswa-siswi kelas XI Pemasaran SMKN 3 Bandung.

Penelitian ini menggunakan *sample purposive* sehingga besarnya jumlah sampel ditentukan oleh pertimbangan informasi. Penentuan sampel dianggap telah memadai sampai titik jenuh. Dalam hal ini Nasution (1998) (dalam Sugiyono, 2010: 302) menjelaskan bahwa:

Untuk memperoleh informasi sampai dicapai taraf “*redundancy*” ketentuan atau kejenuhan artinya bahwa dengan menggunakan responden selanjutnya boleh dikatakan tidak lagi diperoleh tambahan informasi baru yang dianggap berarti.

Jadi, dalam dalam pengumpulan data responden didasarkan pada ketentuan atau kejenuhan data dan informasi yang diberikan. Jika beberapa informan, baik yang lama maupun yang baru tidak memberikan data lagi atau diperoleh informasi yang sama, maka itu sudah dianggap cukup untuk proses pengumpulan data yang diperlukan sehingga tidak perlu meminta keterangan dari responden berikutnya.

E. Tahap Penelitian

Dalam melakukan penelitian, untuk memudahkan dan membuat penelitian secara sistematis maka harus melalui beberapa tahapan penelitian. Tahapan penelitian tersebut ialah sebagai berikut :

1. Persiapan Penelitian

Dalam tahapan ini, peneliti mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penelitian. Seperti menentukan fokus permasalahan serta objek penelitian. Pada tahap ini, peneliti mencoba mengajukan rancangan (proposal) penelitian. Selanjutnya proposal penelitian tersebut diseminarkan di hadapan tim dosen penguji untuk mendapatkan koreksi, masukan, dan sekaligus perbaikan hingga mendapatkan pengesahan dan persetujuan dari ketua tim pengembangan skripsi, yang selanjutnya merekomendasikan untuk mendapatkan pembimbing skripsi. Setelah proposal atau rancangan penelitian disetujui oleh pembimbing skripsi maka peneliti melakukan pra penelitian sebagai upaya menggali gambaran awal dari subjek dan lokasi penelitian.

2. Perizinan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini penulis mengurus kelengkapan perizinan penelitian dari pihak-pihak yang mempunyai kewenangan. Hal ini dilakukan agar penelitian yang dilaksanakan mendapatkan legalitas. Perizinan ini dilakukan agar peneliti dapat dengan mudah melakukan penelitian yang sesuai dengan objek serta subjek penelitian. Adapun perizinan tersebut ditempuh dan dikeluarkan oleh :

- a. Mengajukan surat permohonan izin untuk mengadakan penelitian kepada Ketua Jurusan PKn FPIPS UPI untuk mendapatkan surat rekomendasinya untuk disampaikan kepada Dekan FPIPS UPI.
- b. Mengajukan surat permohonan izin untuk mengadakan penelitian kepada Pembantu Dekan 1 atas nama Dekan FPIPS UPI dengan melampirkan foto copy proposal skripsi yang telah di sahkan oleh pembimbing, foto copy KTM dan foto copy pembayaran SPP untuk mendapatkan surat rekomendasinya untuk disampaikan kepada Rektor UPI.
- c. Dengan membawa surat rekomendasi dari UPI, penulis meminta izin penelitian kepada Kepala Sekolah SMKN 3 Bandung.

- d. Setelah mendapatkan izin Kepala Sekolah SMKN 3 Bandung, kemudian penulis melakukan penelitian ditempat yang telah ditentukan yaitu SMKN 3 Bandung.

3. Pelaksanaan Penelitian

Tahap ini merupakan inti dari penelitian yang dilakukan, dimana peneliti mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan penelitian yang telah disusun untuk memecahkan fokus masalah.

Adapun langkah-langkah yang ditempuh peneliti adalah sebagai berikut :

- a. Menghubungi Kepala Sekolah SMKN 3 Bandung
- b. Menghubungi Wakasek Kurikulum SMKN 3 Bandung untuk meminta informasi dan meminta izin untuk melaksanakan penelitian.
- c. Menghubungi guru PKn yang akan diwawancarai.
- d. Mengadakan wawancara dengan guru PKn.
- e. Menghubungi siswa sebagai subjek penelitian untuk diwawancarai.
- f. Membuat catatan yang diperlukan dan dianggap penting yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti.
- g. Melakukan studi dokumentasi dan membuat catatan yang diperlukan yang dianggap berkaitan dengan masalah yang akan diteliti. Salah satunya dengan meminta berbagai dokumen tertulis yang ada di SMKN 3 Bandung

4. Pengolahan dan Analisis Data

Dalam tahap ini data yang diperoleh melalui penelitian, diolah sesuai susunan kebutuhan peneliti dari informasi yang telah dikumpulkan. Setelah itu dilakukan analisis data untuk mencari kebenaran dalam menjawab fokus masalah.

5. Penyusunan Laporan

Dalam tahapan ini peneliti menggabungkan seluruh bagian penelitian yang telah ditulis peneliti, untuk dipertanggungjawabkan peneliti dalam sebuah sidang ujian skripsi.

F. Tahap Pengelolaan dan Analisis Data

Setelah keseluruhan proses penelitian telah diselesaikan, maka selanjutnya data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, studi kepustakaan dan studi dokumentasi, perlu dianalisis secara akurat dan seksama. Sedangkan analisis data diperlukan untuk mendapatkan informasi yang berarti agar dapat mengungkapkan permasalahan yang diteliti.

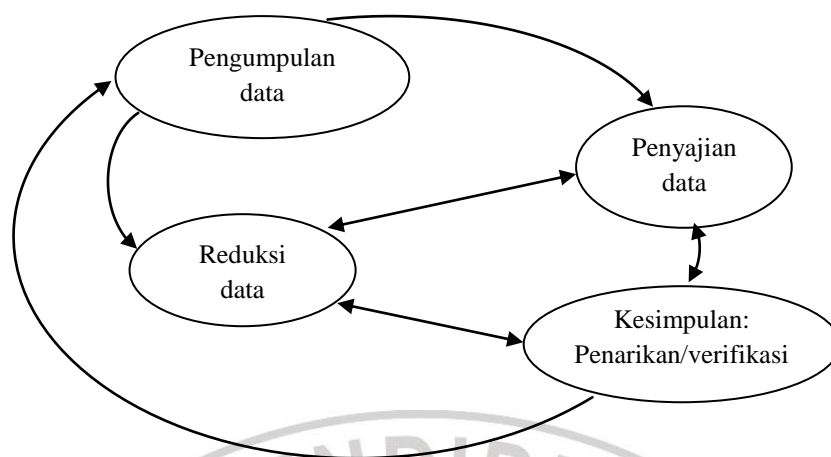
Bogdan (dalam Sugiyono, 2010: 334) mengatakan bahwa:

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah di fahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada oranglain.

Dalam penelitian ini, pengelolaan dan analisis data akan dilakukan melalui proses menyusun secara sistematis, mengkategorikan, mencari kaitan isi dari berbagai data yang diperoleh dengan maksud untuk mendapatkan maknanya dan disesuaikan dengan kajian penelitian.

Berkaitan dengan hal tersebut, Miles dan Huberman (1984) (dalam Sugiyono, 2010: 337-345) mengemukakan bahwa:

Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus dan sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. aktivitas analisis data, yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/*verifikasi*. Berikut adalah bagan mengenai komponen-komponen analisis data menurut Miles dan Huberman



Bagan 3.1 Komponen dalam Analisis Data

1. Reduksi Data

Dalam Penelitian ini, mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan.

Untuk memperjelas data yang dibutuhkan, peneliti menggunakan wawancara, observasi dan studi dokumentasi yang ditujukan kepada guru PKn dan peserta didik secara umum. Dengan kata lain, reduksi data bertujuan untuk mempermudah pemahaman terhadap data yang telah terkumpul dari hasil catatan lapangan dengan cara merangkum, mengklasifikasikan sesuai masalah dan aspek-aspek permasalahan yang dapat diteliti.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Kalau dalam penelitian kuantitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk *table*, *grafik*, *phie card*, *pictogram* dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman (1984) menyatakan “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*”. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi Data

Kesimpulan merupakan kegiatan yang dilakukan dengan tujuan mencari arti, makna, penjelasan yang dilakukan terhadap data yang telah dianalisis dengan mencari hal-hal penting.

Kesimpulan dalam penelitian ini mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

Selanjutnya data dianalisis dan diperiksa keabsahannya melalui beberapa teknik, sebagaimana diuraikan oleh Moleong (2010: 330-332), bahwa triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain.

Melalui triangulasi penulis dapat melakukan pengecekan temuan saat penelitian dengan membandingkan sumber, metode, atau teori. Untuk itu seperti diungkapkan Moleong tentang cara triangulasi data sebagai berikut:

- 1) mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan;
- 2) mengeceknya dengan berbagai sumber data; serta
- 3) memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan.

Demikian prosedur pengolahan dan analisis data yang dilakukan penulis dalam melakukan penelitian ini. Melalui tahap-tahap tersebut penulis memperoleh data secara lengkap dan yang memenuhi keabsahan

data sesuai dengan kaidah-kaidah ilmiah yang berlaku mengenai implementasi VCT analisis nilai untuk meningkatkan tanggung jawab siswa sebagai warga negara yang baik..

